

AUDIT SISTEM INFORMASI PIUTANG TAK TERTAGIH DENGAN PENDEKATAN COBIT 5

Herly Nurrahmi¹⁾ dan Khasanah²⁾

¹⁾Program Studi Sistem Informasi, F.STI - Institut Sains dan Teknologi Nasional

¹⁾Program Studi Teknik Informatika - Universitas Siber Asia

¹⁾herlyrahmi@istn.ac.id, ²⁾khasanah@gmail.com

ABSTRACT

The rapidly of developing information system there does not have to support the business processes of companies as users of information systems for doubtful accounts at PT. Waskita Beton Precast to ensure that the application has made it easier for the company. Data were obtained through observation and patience questionnaire survey to employees of PT. Waskita Beton Precast . The research method used in this research is the method of quantitative analysis using primary data such as observation and questionnaires. The results achieved in this research is showing that the degree of compliance in the receivables management procedures to minimize bad debts is good enough. The flaws in the company is a contract and field surveys are not the same, change the payment term and the contract period is often wrong.

Keywords: *information systems, COBIT framework, receivables*

ABSTRAK

Perkembangan Sistem Informasi sampai saat ini telah mendukung proses bisnis perusahaan seperti pengguna sistem informasi piutang tak tertagih pada PT. Waskita Beton Precast untuk memastikan bahwa aplikasi telah memberikan kemudahan bagi perusahaan. Data diperoleh melalui observasi dan survey dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai PT. Waskita Beton Precast. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan data primer seperti observasi dan kuesioner. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini ialah menunjukkan bahwa tingkat ketaatan prosedur pengelolaan piutang dalam meminimalisir piutang tak tertagih sudah cukup baik. Adapun kekurangan pada perusahaan adalah kontrak dan survei dilapangan tidak sama, perubahan jangka waktu pembayaran dan periode kontrak sering salah.

Kata kunci : sistem informasi, cobit framework, piutang

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha dan persaingan bisnis yang semakin kompetitif seiring pertumbuhan perekonomian dan teknologi yang semakin pesat dalam era globalisasi menuntut perusahaan bekerja lebih keras untuk meningkatkan kinerja, mengembangkan inovasi dan melakukan perluasan usaha agar dapat terus bertahan dan bersaing untuk mencapai tujuan yang dikehendaki perusahaan. Perusahaan yang mampu menghadapi persaingan akan dapat terus bertahan, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing akan mengalami kerugian. Kegiatan penjualan baik tunai maupun kredit merupakan aktivitas yang penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan utama yaitu memperoleh laba yang optimal.

Pada umumnya, perusahaan akan lebih menyukai penjualan secara tunai daripada secara kredit, namun tekanan-tekanan persaingan telah memaksa kebanyakan perusahaan untuk menawarkan kredit. Demikian halnya dengan PT. Waskita Beton Precast, Tbk. Maka dari itu PT. Wakita Beton Precast, Tbk menerapkan piutang dengan cara menganalisis setiap calon debitur, yang dalam lingkup piutang dibagi atas beberapa area.

Hal ini disebabkan karena dalam transaksi kredit ini ada umur piutang untuk pelunasan hutang dari pihak debitur lama piutang itu sendiri selama > 120 hari. Untuk mengatasi hal ini diperlukan pengawasan yang ketat oleh manajemen perusahaan terhadap pengendalian piutang untuk menghindari kerugian yang cukup besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sepita Sari dan Syahril Rizal (2012), berdasarkan proses audit yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, hasil dari rekapitulasi tingkat model capability skala penelitian audit tata kelola Teknologi Informasi di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten OKU yaitu skala 3 (established process) dengan nilai 3,18, yang artinya Dinas Komunikasi dan

Informatika Kabupaten OKU ini sudah mengimplementasikan tata kelola Teknologi Informasi dengan menggunakan proses pelatihan yang telah ditentukan dalam renstra, dan sudah mencapai target yang diharapkan. Akan tetapi Dinas Komunikasi dan Informatika ini masih harus tetap menjalankan tata kelola Teknologi Informasi itu dalam batasan waktu yang telah ditentukan atau waktu yang telah diprediksikan serta harus ditingkatkan secara berkelanjutan untuk memenuhi tujuan saat ini dan masa depan^[1].

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Erdis Ekowansyah,dkk (2017). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat kematangan teknologi yang telah diterapkan Unjani, secara keseluruhan unjani berada pada level 3 atau Established Process dari skala 5 menurut CobiT. Hal tersebut berarti bahwa secara keseluruhan proses pengelolaan TI telah diketahui oleh organisasi dan telah didokumentasikan secara formal, akan tetapi organisasi masih perlu melakukan pembenahan pada beberapa proses khususnya pada domain EDM karena secara keseluruhan domain tersebut yang memiliki nilai maturity dibawah rata-rata perhitungan nilai maturity keseluruhan.^[2]

II. TINJAUAN PUSTAKA

Audit

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Sukrisno Agoes, 2012:3).^[3]

Cobit

Cobit (Control Objectives for Information and Related Technology) diperkenalkan pada tahun 1996 oleh ISACA (The Information System Audit and Control

Assosiation). COBIT adalah kerangka kerja tata kelola IT (IT Governance Framework) dan kumpulan perangkat yang mendukung dan memungkinkan para manager untuk menjembatani jarak (gap) yang ada antara kebutuhan yang dikendalikan (control requirement), masalah teknis (technical issues) dan resiko bisnis (bussiness risk). COBIT 5 adalah sebuah versi pembaharuan yang menyatukan cara berpikir yang mutakhir di dalam teknik-teknik dan tata kelola TI perusahaan. Menyediakan prinsip-prinsip, praktek-praktek, alat-alat analisa yang telah diterima secara umum untuk meningkatkan kepercayaan dan nilai sistem-sistem informasi. COBIT 5 dibangun berdasarkan pengembangan dari COBIT 4.1 dengan mengintegrasikan Val IT dan Risk IT dari ISACA, ITIL, dan standar-standar yang relevan dari ISO.^[4]

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian sistem informasi piutang tak tertagih dengan pendekatan cobit 5 menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Adapun tahapan-tahapan dalam metodologi audit yang akan digunakan sebagai berikut :

1. Tahapan perencanaan
Tahap perensaan merupakan tahap pendahuluan yang di perlukan sebelum mengaudit perusahaan.
2. Identifikasi Data
Dalam identifikasi ini dilakukan dengan mengidentifikasi data pada sistem informasi piutang tak tertagih pada PT. Waskita Beton Precast, Tbk.
3. Pemilihan Domain
Pemilihan domain yang dipilih dari 5 domain yang dimiliki oleh COBIT 5 yaitu Evaluasi, Direct and Monitor (EDM), Align,Plan and Organise (APO), Build, Acquire and Implement (BAI), Deliver,Service and Support (DSS), Monitor,Evaluasi and Assess(MEA) melalui permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan agar penggunaan sistem informasi menjadi tepat untuk digunakan oleh pengguna.

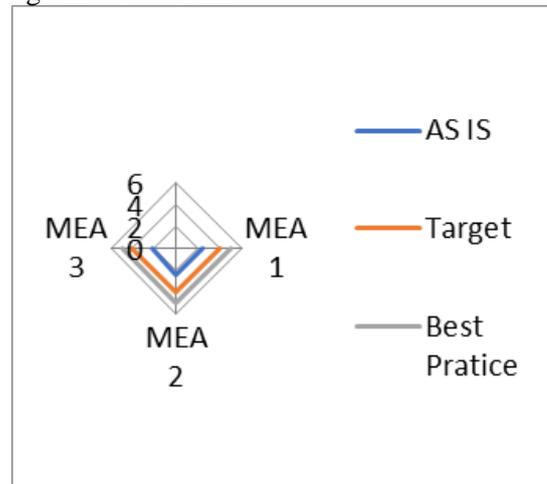
4. Identifikasi Tingkat Kematangan

Dalam tahapan ini untuk menentukan tingkat yaitu dengan penyebaran kuesioner kepada pengguna sistem (responden) yang akan memilih jawaban sesuai dengan tingkat kesetujuan kepada pertanyaan yang diberikan, sebagai berikut sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dari jawaban yang diberikan responden memiliki bobot penilaian yang akan dihitung menggunakan rumus dan setelahnya akan dibandingkan oleh tingkat kematangan pada COBIT 5. Dari hasil perhitungan dan perbandingan dengan COBIT 5 yang telah didapatkan hasil tingkat kematangan dari PT. Waskita Beton Precast, Tbk dengan Maturity 0-5 untuk nilainya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh tingkat kematangan proses sistem informasi piutang tak tertagih pada PT. Waskita Beton Precast, Tbk menggunakan COBIT 5 seperti pada diagram dibawah ini :



Gambar 4.1 Diagram Tingkat Kematangan SI Piutang Tak Tertagih

Dari diagram diatas dapat dilihat pada MEA (Monitor, Evaluate dan Assess) 1, hasil perhitungan tingkat kematangan menunjukkan nilai 2,45. Nilai berada kategori managed process yang

artinya sistem informasi harus di managed secara teratur. Pada proses sistem informasi piutang tak tertagih pada PT. Waskita Beton Precast, Tbk supaya diberikan pengarahan untuk mengembangkan dan memepertahankan sistem informasi yang sesuai kebutuhan.

Pada MEA2 hasil perhitungan tingkat kematangan menunjukkan nilai 2,47. Nilai berada kategori managed process yang artinya sistem informasi harus di managed secara teratur. Pada proses sistem informasi piutang tak tertagih pada PT. Waskita Beton Precast, Tbk supaya diberikan pengarahan untuk mengembangkan internal dan memepertahankan sistem informasi yang sesuai kebutuhan.

Pada MEA3 hasil perhitungan tingkat kematangan menunjukkan nilai 2,25. Nilai berada kategori managed process yang artinya sistem informasi harus di managed secara teratur terutama pada bagian eksternal. Pada proses ekstenal sistem informasi piutang tak tertagih pada PT. Waskita Beton Precast, Tbk dapat diberikan pengarahan untuk mengembangkan eksternal dan memepertahankan sistem informasi yang sesuai kebutuhan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian audit piutang tak tertagih pada PT. Waskita Beton Precast, Tbk menggunakan COBIT 5, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Dari audit yang telah dilakukan dapat mengetahui sejauh mana PT. Waskita Beton Precast, Tbk melakukan piutang oleh pihak eksternal dan juga dapat mengetahui seberapa besar piutang yang umur piutang yang bisa dilakukan oleh PT. Waskita Beton Presact, Tbk.
- b. Audit dengan menggunakan pendekatan COBIT 5 ini dapat mengetahui seberapa besar pengaruh piutang tak tertagih.

5.5 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat diusulkan beberapa saran demi menunjang efektifitas dari aplikasi :

- a. Tingkat layanan TI yang telah ditetapkan perlu dievaluasi secara berkala dan juga membuat pertemuan antara pengguna sistem dan IT agar bisa melakukan perbaikan yang diperlukan.
- b. Diperlukan evaluasi dan perbaikan layanan eksternal sebagai upaya tetap menjaga kualitas layanan TI.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sari Sepita, Rizal Syahril, 2014. Penerapan framework COBIT 5 Pada Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Di Dinas Komunikasi Dan Informasi . Jurnal Teknik Informatika. Universitas Binadarma.
- [2] Ekowansyah Erdis, dkk. 2017. Audit Sistem Informasi Akademik Menggunakan COBIT 5 di Universitas Jenderal Achmad Yani. Prosiding Seminar Nasional Komputer dan Informatika (SENASKI) 2017
- [3] Agoes, Sukrisno. 2012. "Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik". Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba empat.
- [4] A. Al-Rasyid, "Analisis Audit Sistem Informasi Berbasis COBIT 5 Pada Domain Deliver, Service, and Support (DSS) (Studi Kasus: SIM-BL di Unit CDC PT Telkom Pusat. Tbk)," Bandung, 2011.